

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada *Coffee Shop* Kota Kediri)

Sita Prasti Sinky^{1*}, Sri Luayyi², Fauziyah³

¹⁻³Universitas Islam Kadiri, Indonesia

Alamat: Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur

*Korespondensi penulis: sitaprasti28@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of education level on the quality of financial statements based on SAK EMKM, with accounting information systems as a moderating variable, focusing on coffee shop micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Kediri City, Indonesia. A quantitative approach was employed using primary data collected through structured questionnaires distributed to 32 business owners or financial managers selected by purposive sampling. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS software. The results indicate that education level has a positive and significant effect on the quality of financial statements, suggesting that higher educational attainment enhances accounting understanding and compliance with SAK EMKM. However, accounting information systems were found to weaken this relationship, indicating that system complexity, limited digital literacy, and insufficient technical training may reduce the effectiveness of education in improving financial reporting quality. These findings highlight that improving financial reporting quality among MSMEs requires not only higher educational capacity but also appropriate technological support and continuous technical assistance. This study contributes to the accounting literature by emphasizing the contextual role of accounting information systems in shaping the relationship between human capital and financial reporting quality in MSMEs.*

Keywords: *Education level; Financial statement quality; SAK EMKM; Accounting information systems; MSMEs.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan sistem informasi akuntansi sebagai variabel moderasi pada UMKM coffee shop di Kota Kediri. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur kepada 32 pemilik atau pengelola keuangan usaha yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha, semakin baik pemahaman akuntansi dan kepatuhan terhadap SAK EMKM. Namun, sistem informasi akuntansi terbukti memperlemah hubungan tersebut, yang mengindikasikan bahwa kompleksitas sistem, keterbatasan literasi digital, serta minimnya pelatihan teknis dapat mengurangi efektivitas pemanfaatan kompetensi pendidikan dalam penyusunan laporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, tetapi juga memerlukan dukungan teknologi yang sesuai dan pendampingan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pelaporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM.

Kata kunci: Tingkat pendidikan; Kualitas laporan keuangan; SAK EMKM; Sistem informasi akuntansi; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. UMKM terbukti memiliki daya tahan yang relatif tinggi dalam

menghadapi krisis ekonomi, sehingga menjadikannya sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa lebih dari 64 juta unit UMKM di Indonesia menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, yang menegaskan pentingnya keberadaan sektor ini dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional (Luayyi et al., 2022; Putra & Khalisa, 2023). Namun demikian, besarnya jumlah UMKM belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas tata kelola usaha, khususnya dalam aspek pengelolaan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Permasalahan utama yang masih dihadapi oleh UMKM adalah lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan. Banyak pelaku UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis, akurat, dan akuntabel akibat keterbatasan pengetahuan akuntansi, rendahnya tingkat pendidikan formal, serta minimnya pemanfaatan teknologi informasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga menghambat akses UMKM terhadap sumber pembiayaan formal dan mengurangi kepercayaan investor maupun lembaga keuangan (Fauziyah, 2020; Dewi & Yuniasih, 2021). Laporan keuangan yang berkualitas menjadi instrumen penting dalam proses pengambilan keputusan bisnis, evaluasi kinerja, serta perencanaan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang disusun secara sederhana, fleksibel, dan mudah dipahami oleh pelaku usaha. SAK EMKM diharapkan mampu menjadi pedoman praktis dalam penyusunan laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan antarperiode. Namun, dalam praktiknya, tingkat penerapan SAK EMKM masih tergolong rendah, terutama disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi akuntansi, serta minimnya pendampingan teknis kepada pelaku UMKM (Bahri, n.d.; Ashfahani et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa faktor individual dan teknologi berperan penting dalam keberhasilan implementasi standar akuntansi pada sektor UMKM.

Salah satu faktor individual yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kemampuan kognitif, pemahaman konsep akuntansi, serta keterampilan analisis keuangan, sehingga memungkinkan pelaku UMKM menyusun laporan keuangan secara lebih akurat dan transparan (Auliah, n.d.; Dewi & Yuniasih, 2021). Selain itu, pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) juga menjadi faktor krusial dalam meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi dan kualitas informasi

keuangan. Sistem informasi akuntansi memungkinkan pengolahan data secara terstruktur, cepat, dan minim kesalahan, sehingga mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat (Prasetyo et al., 2024; Kein et al., 2024). Namun demikian, kompleksitas penggunaan teknologi serta keterbatasan literasi digital pelaku UMKM berpotensi menimbulkan hambatan dalam implementasi SIA secara optimal.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten terkait pengaruh tingkat pendidikan dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Putra dan Khalisa (2023) serta Dewi dan Yuniasih (2021) menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, Nabila dan Nurhayati (2024) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak selalu berpengaruh signifikan. Di sisi lain, penelitian Ashfahani et al. (2024) dan Kein et al. (2024) menegaskan peran positif sistem informasi akuntansi, sementara Zamidra et al. (2023) dan Ibrahim et al. (2020) menemukan bahwa efektivitas SIA sangat bergantung pada kemampuan pengguna. Inkonsistensi temuan ini menunjukkan adanya research gap yang penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dengan menempatkan sistem informasi akuntansi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara tingkat pendidikan dan kualitas laporan keuangan UMKM.

Berdasarkan latar belakang dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan sistem informasi akuntansi sebagai variabel moderasi pada UMKM coffee shop di Kota Kediri. Fokus pada subsektor coffee shop dipilih karena pesatnya pertumbuhan industri kopi seiring perubahan gaya hidup masyarakat, yang diikuti oleh peningkatan kompleksitas transaksi keuangan dan kebutuhan akan sistem pelaporan yang lebih tertib dan terstandar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran faktor individual dan teknologi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM secara kontekstual dan empiris.

Adapun manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur di bidang akuntansi UMKM, khususnya terkait integrasi faktor pendidikan dan teknologi informasi dalam peningkatan kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, serta pelaku usaha dalam merancang program pelatihan, pendampingan, dan pengembangan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Dengan demikian, peningkatan kualitas laporan keuangan dapat

mendorong transparansi, akuntabilitas, serta keberlanjutan usaha UMKM secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kualitas laporan keuangan merupakan indikator utama dalam menilai akuntabilitas, transparansi, dan kinerja suatu entitas usaha. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, perencanaan usaha, serta akses terhadap sumber pembiayaan eksternal. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memberikan pedoman praktis bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana, relevan, andal, dan dapat dibandingkan antarperiode (Bahri, n.d.; Ashfahani et al., 2024). Penerapan SAK EMKM secara konsisten diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan, memperkuat tata kelola usaha, serta mendorong keberlanjutan UMKM.

Kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat diukur melalui karakteristik kualitatif informasi akuntansi, meliputi relevansi, keandalan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang berkualitas memungkinkan pelaku UMKM untuk menilai kondisi keuangan usaha secara objektif, mengidentifikasi peluang dan risiko, serta merumuskan strategi pengembangan usaha yang lebih tepat (Dewi et al., 2024; Kein et al., 2024). Namun, dalam praktiknya, kualitas laporan keuangan UMKM masih tergolong rendah akibat keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, rendahnya literasi akuntansi, serta minimnya pemanfaatan teknologi informasi yang memadai (Fauziyah, 2020; Luayyi et al., 2022).

Salah satu faktor internal yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan mencerminkan kapasitas kognitif individu dalam memahami konsep, menganalisis informasi, dan mengambil keputusan secara rasional. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap prinsip-prinsip akuntansi, standar pelaporan keuangan, serta pengelolaan keuangan usaha secara profesional (Auliah, n.d.; Dewi & Yuniasih, 2021). Dalam konteks UMKM, tingkat pendidikan pelaku usaha menjadi determinan utama dalam menentukan kemampuan menyusun laporan keuangan yang sistematis, akurat, dan sesuai dengan SAK EMKM.

Selain faktor pendidikan, sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan elemen penting dalam proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan transaksi keuangan. Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai serangkaian prosedur, perangkat lunak, dan sumber daya manusia yang terintegrasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan, tepat waktu, dan andal bagi pengambilan keputusan manajerial (Prasetyo et al., 2024; Ibrahim et al., 2020). Penerapan SIA memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, SIA diharapkan mampu berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Namun, efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem tersebut. Kompleksitas teknologi, keterbatasan literasi digital, serta rendahnya pelatihan teknis seringkali menjadi hambatan utama bagi pelaku UMKM dalam memanfaatkan SIA secara optimal. Ibrahim et al. (2020) serta Zamidra et al. (2023) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SIA tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia. Dalam kondisi tertentu, penggunaan SIA yang kompleks justru dapat memperberat beban kerja dan menurunkan efektivitas penyusunan laporan keuangan, terutama bagi pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan dan literasi teknologi yang terbatas.

Sejumlah penelitian empiris telah mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dengan hasil yang beragam. Putra dan Khalisa (2023) serta Dewi dan Yuniasih (2021) menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena pendidikan meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman akuntansi pelaku usaha. Sebaliknya, Nabila dan Nurhayati (2024) melaporkan bahwa tingkat pendidikan tidak selalu berpengaruh signifikan, terutama pada UMKM skala mikro yang lebih mengandalkan pengalaman praktis dibandingkan pendidikan formal. Inkonsistensi hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan dan kualitas laporan keuangan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman kerja dan dukungan teknologi.

Penelitian terdahulu yang mengkaji peran sistem informasi akuntansi juga menunjukkan hasil yang tidak seragam. Ashfahani et al. (2024) serta Kein et al. (2024) membuktikan bahwa penerapan SIA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, karena mampu meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu pelaporan. Namun, penelitian Zamidra et al. (2023) dan Ibrahim et al. (2020) menunjukkan bahwa SIA tidak selalu berdampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan apabila tidak

diimbangi dengan kompetensi pengguna yang memadai. Temuan ini mengindikasikan bahwa SIA lebih tepat diposisikan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh faktor individu terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan sintesis teoritis dan temuan empiris tersebut, sistem informasi akuntansi diposisikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara tingkat pendidikan dan kualitas laporan keuangan. Secara konseptual, tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan SIA secara optimal, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Namun, apabila SIA yang digunakan memiliki tingkat kompleksitas tinggi dan tidak diimbangi dengan literasi teknologi yang memadai, maka keberadaan SIA justru dapat memperlemah pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini bersifat dinamis dan kontekstual.

Kerangka konseptual penelitian ini dibangun atas asumsi bahwa tingkat pendidikan berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM, serta bahwa sistem informasi akuntansi berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan tersebut. Model ini menekankan pentingnya sinergi antara faktor manusia dan teknologi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM. Kerangka konseptual ini sekaligus menjawab celah penelitian yang belum banyak dikaji, khususnya terkait peran moderasi SIA dalam konteks UMKM sektor kuliner.

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: (H1) tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM coffee shop di Kota Kediri; dan (H2) sistem informasi akuntansi memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Perumusan hipotesis ini diharapkan mampu memberikan arah yang jelas dalam pengujian empiris serta memperkuat kontribusi teoretis penelitian ini dalam pengembangan kajian akuntansi UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan sistem informasi akuntansi sebagai variabel moderasi pada UMKM coffee shop di Kota Kediri. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik inferensial, sehingga hasil penelitian dapat

digeneralisasikan dalam konteks yang sejenis (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2022). Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada 32 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria: (1) UMKM coffee shop telah beroperasi minimal dua tahun, (2) pemilik atau pengelola memahami proses pencatatan dan pelaporan keuangan, serta (3) telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam aktivitas operasional. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel tingkat pendidikan, sistem informasi akuntansi, dan kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM, yang diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, guna memperoleh data persepsi yang bersifat kuantitatif dan terukur.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS melalui beberapa tahapan, meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatan dan konsistensi instrumen, uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna menjamin kelayakan model regresi, serta analisis Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji peran sistem informasi akuntansi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara tingkat pendidikan dan kualitas laporan keuangan (Ghozali, 2021; Ibrahim et al., 2020). Penggunaan MRA dipilih karena mampu mengidentifikasi perubahan kekuatan dan arah hubungan antarvariabel akibat adanya variabel moderator, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika pengaruh faktor individu dan teknologi dalam konteks pelaporan keuangan UMKM. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif dan analitis dengan mengaitkannya pada kerangka teoritis serta temuan penelitian terdahulu, guna memperoleh kesimpulan yang valid, reliabel, dan memiliki implikasi praktis bagi pengembangan pengelolaan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data dan Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 32 responden yang merupakan pemilik atau penanggung jawab pengelolaan keuangan UMKM coffee shop di Kota Kediri. Responden dipilih berdasarkan kriteria telah beroperasi minimal dua tahun dan telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pencatatan keuangan. Secara umum, karakteristik responden menunjukkan variasi tingkat pendidikan, mulai dari lulusan SMA hingga perguruan tinggi. Variasi latar belakang pendidikan ini memberikan gambaran heterogenitas kompetensi

sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan UMKM, yang berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel tingkat pendidikan, sistem informasi akuntansi, dan kualitas laporan keuangan memiliki nilai koefisien korelasi Pearson lebih besar dari r-tabel dan signifikansi di bawah 0,05, sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel di atas 0,60, yang menandakan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut (Ghozali, 2021). Dengan demikian, data yang diperoleh dinilai mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara akurat.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,072 ($>0,05$), sehingga residual model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, yang mengindikasikan tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel independen. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menunjukkan sebaran residual yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi dinilai layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Hasil Analisis Regresi dan Moderasi

Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan serta peran sistem informasi akuntansi sebagai variabel moderasi, digunakan analisis Moderated Regression Analysis (MRA). Ringkasan hasil pengujian regresi disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Uji Regresi dan Moderasi

Model	Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.	Keterangan
Model 1	Tingkat Pendidikan (X) → Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,399	7,477	0,000	Signifikan
Model 2	Tingkat Pendidikan (X)	-0,322	-23,528	0,000	Signifikan
	Sistem Informasi Akuntansi (Z)	-0,713	-42,629	0,000	Signifikan

Model	Variabel	Koefisien (B)	t- hitung	Sig.	Keterangan
	Interaksi (X×Z)	0,037	43,329	0,000	Moderasi signifikan

Berdasarkan Tabel 4.1, pada Model 1 diperoleh koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 0,399 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, semakin baik kualitas laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM.

Pada Model 2, hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien tingkat pendidikan berubah menjadi negatif (-0,322) setelah dimasukkan variabel sistem informasi akuntansi dan interaksi (X×Z). Koefisien interaksi yang signifikan mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah hubungan antara tingkat pendidikan dan kualitas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem informasi akuntansi tidak selalu memperkuat peran pendidikan, bahkan dalam kondisi tertentu justru menurunkan efektivitas pemanfaatan kompetensi pendidikan dalam penyusunan laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM coffee shop di Kota Kediri. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik atau pengelola usaha, semakin baik kemampuan mereka dalam memahami prinsip akuntansi, menerapkan SAK EMKM, serta menyusun laporan keuangan yang akurat, relevan, dan andal. Pendidikan formal memberikan bekal pengetahuan konseptual dan keterampilan analitis yang sangat diperlukan dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas informasi keuangan (Dewi & Yuniasih, 2021; Putra & Khalisa, 2023).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Yuniasih (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berkontribusi signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM karena meningkatkan literasi akuntansi dan ketelitian dalam pencatatan transaksi. Penelitian Putra dan Khalisa (2023) juga menegaskan bahwa pendidikan formal berperan penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap standar akuntansi serta kemampuan

mengoperasikan sistem pencatatan keuangan. Dengan demikian, pendidikan menjadi modal utama bagi pelaku UMKM dalam membangun tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Nabila dan Nurhayati (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh perbedaan karakteristik objek penelitian, jenis usaha, serta tingkat kompleksitas transaksi. Pada subsektor coffee shop yang memiliki intensitas transaksi tinggi dan struktur biaya yang kompleks, kebutuhan terhadap pemahaman akuntansi menjadi lebih krusial, sehingga tingkat pendidikan memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan kualitas laporan keuangan.

Peran Sistem Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi

Hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memperlemah pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara teoretis sistem informasi akuntansi dirancang untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan, dalam konteks UMKM coffee shop di Kota Kediri, kompleksitas penggunaan sistem justru menjadi hambatan bagi pelaku usaha. Keterbatasan literasi digital, minimnya pelatihan teknis, serta rendahnya intensitas pendampingan menyebabkan sistem informasi akuntansi tidak dimanfaatkan secara optimal, bahkan berpotensi menurunkan efektivitas peran pendidikan formal dalam penyusunan laporan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ibrahim et al. (2020) yang menegaskan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia. Sistem yang kompleks tanpa dukungan kompetensi teknologi yang memadai justru dapat menimbulkan resistensi, kesalahan input data, dan ketergantungan pada pihak eksternal. Zamidra et al. (2023) juga menemukan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tidak selalu berdampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan apabila tidak disertai dengan pemahaman dan pengendalian internal yang kuat.

Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Ashfahani et al. (2024) serta Kein et al. (2024) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat kesiapan teknologi, intensitas pelatihan, serta karakteristik responden. UMKM yang telah terbiasa menggunakan teknologi dan mendapatkan pendampingan intensif cenderung

mampu memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara optimal, sehingga berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Implikasi Teoretis dan Kontekstual

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor individual seperti tingkat pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan faktor teknologi. Sistem informasi akuntansi tidak selalu berfungsi sebagai alat yang memperkuat peran pendidikan, melainkan dapat berperan sebagai faktor penghambat apabila tidak disesuaikan dengan kapasitas pengguna. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya literatur akuntansi UMKM dengan menekankan pentingnya kesesuaian antara karakteristik sumber daya manusia dan tingkat kompleksitas teknologi.

Secara kontekstual, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa UMKM coffee shop di Kota Kediri masih menghadapi tantangan dalam adopsi teknologi informasi akuntansi. Tingkat pendidikan yang relatif baik belum tentu menjamin efektivitas penggunaan sistem apabila tidak didukung oleh pelatihan teknis yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan yang terintegrasi, meliputi pelatihan akuntansi berbasis SAK EMKM dan peningkatan literasi digital, agar implementasi sistem informasi akuntansi dapat berjalan optimal dan berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM coffee shop di Kota Kediri, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha, semakin baik kemampuan mereka dalam memahami prinsip akuntansi, menerapkan standar pelaporan keuangan, serta menyusun laporan keuangan yang akurat, relevan, dan andal. Selain itu, sistem informasi akuntansi terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah hubungan antara tingkat pendidikan dan kualitas laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa kompleksitas penggunaan teknologi, keterbatasan literasi digital, serta minimnya pelatihan teknis dapat mengurangi efektivitas pemanfaatan kompetensi pendidikan dalam proses pelaporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas laporan

keuangan UMKM tidak hanya bergantung pada faktor pendidikan formal, tetapi juga memerlukan kesesuaian antara kapasitas sumber daya manusia dan tingkat kompleksitas sistem informasi akuntansi yang digunakan, sehingga tercipta sinergi yang optimal dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan usaha.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, serta institusi pendidikan dan profesi akuntansi menyusun program pelatihan dan pendampingan yang terintegrasi, tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi akuntansi berbasis SAK EMKM, tetapi juga pada penguatan kompetensi literasi digital dan keterampilan pengoperasian sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan karakteristik dan skala usaha UMKM. Selain itu, pengembang perangkat lunak akuntansi diharapkan dapat merancang sistem yang lebih sederhana, intuitif, dan adaptif terhadap kebutuhan UMKM, sehingga mudah digunakan oleh pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian, menambah ukuran sampel, serta memasukkan variabel lain seperti pengalaman usaha, literasi keuangan, dukungan pemerintah, dan budaya organisasi, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kualitas laporan keuangan UMKM dan strategi peningkatannya secara berkelanjutan.

DAFTAR RFERENSI

- Ashfahani, A., Maslichah, dan Fakhriyyah, D. D. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang Dimoderasi Pemahaman Akuntansi bagi Usaha Kecil dan Menengah. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(01), 659–669. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Dewi, E. C., Luayyi, S., dan Naruli, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Guna Menentukan Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada PT. Putra Jaya Nanas Tahun 2023). *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 11. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Dewi, N. L. M., dan Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Pengkreditan Desa(Lpd) Se Kecamatan Mengwi. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- Fauziyah. (2020). Tantangan UMKM dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Ditinjau dari Aspek Marketing dan Accounting. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 5(2), 155. <https://doi.org/10.32503/jmk.v5i2.1008>
- Ibrahim, F., Ali, D. N. H., dan Besar, N. S. A. (2020). Accounting information systems (AIS) in SMEs: Towards an integrated framework. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 11(2), 51–67. <https://doi.org/10.4018/IJABIM.2020040104>
- Luayyi, S., Septianingtyas, Y., dan Yani, A. (2022). Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Modernisasi Sistem, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

- Selama Pandemi Covid-19 Pada UMKM di Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*.
- Lupitasari, N., Luayyi, S., dan Srikalimah. (2024). Analisis Penerapan Sistem Budgeting Terhadap Efektivitas Biaya Produksi Pada Umkm Tata Snack. Dalam *Jurnal Trial Balance (JUTRIANCE)*. <https://journal.icma-nasional.or.id/index.php/JUTRIANCE>
- Marsella Rahma Auliah, M. E. K. (t.t.). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo).
- Nabila, S., dan Nurhayati. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kelurahan Suka Makmur. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8, 2357.
- Prasetyo, H. J., Luayyi, S., dan Awalina, P. (2024). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 9.
- Putra, R. R., dan Nur Khalisa, S. (2023a). *The Effect of Accounting Knowledge and Education Level on MSME Performance with the Application of Accounting Information Systems and Understanding of SAK EMKM as Intervening Variables*. *Owner*, 7(4), 3741–3758. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1749>
- Syaiful Bahri. (t.t.). Akuntansi UMKM pendekatan praktis berdasarkan SAK EMKM.
- Yohana Aprilita Rosginem Kein, Wilhelmina Mitani, dan Fransiscus De Romario. (2024a). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Penerapan SAK EMKM terhadap Keberhasilan UMKM. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 257–279. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3345>
- Zamidra, E., Depati, Z. A., dan Kerinci, P. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Pengendalian Internal (Studi Kasus Kementerian Agama Kota Sungai Penuh). *Management, & Accounting Journal*, 3(1), 37–45. <https://journal.ebisma.net>